

Volume 10 Nomor 3 Desember 2025  
E-ISSN 2541-0938 P-ISSN 2657-1528

# JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI JURKAMI

JURKAMI

VOLUME 10  
NOMOR 3

SINTANG  
DESEMBER  
2025

DOI  
10.31932

E-ISSN  
2541-0938  
P-ISSN  
2657-1528

**PENGARUH JUMLAH TENAGA KERJA, INVESTASI, KONSUMSI,  
TEKNOLOGI DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SUMATERA BARAT**

**Yumia Ramadhona<sup>✉</sup>, Ansofino<sup>2</sup>, Yosi Eka Putri<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia<sup>123</sup>

<sup>✉</sup>Corresponding Author Email: [yumiarmd@gmail.com](mailto:yumiarmd@gmail.com)

Author Email : [yumiarmd@gmail.com](mailto:yumiarmd@gmail.com)<sup>1</sup>, [ansofino2001@yahoo.com](mailto:ansofino2001@yahoo.com)<sup>2</sup>,  
[yosiekaputri4051@gmail.com](mailto:yosiekaputri4051@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstract:**

Article History:  
Received: August 2025  
Revision: October  
2025  
Accepted: October  
2025  
Published: December  
2025

*This type of research is quantitative research. Research data was conducted from 2019-2023 with a total of 95 samples. The data used in this research is secondary data. The techniques used in this research are documentation and literature study techniques with panel data regression analysis using the eviews program. The research results show that 1) the influence of the number of workers (X1) influences economic growth positively and is not significant; 2) Green investment (X2) has a positive and significant effect on economic growth; 3) Consumption (X3) has a positive and significant effect on economic growth; 4) Technology (X4) has a negative and insignificant effect on economic growth; and 5) The human growth index (X5) has no positive and significant effect on economic growth. 6) The number of workers, green investment, consumption, technology and the overall human growth index influence economic growth. The limitation of this research is that it only uses data from one region, so the data cannot be used to describe conditions in other regions or within a wider national scope.*

Keywords:  
Investment,  
Consumption,  
Economic Growth.

**Abstrak:**

Sejarah Artikel:  
Diterima: Agustus  
2025  
Direvisi: Oktober 2025  
Disetujui: Oktober  
2025  
Diterbitkan: Desember  
2025

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data penelitian dilakukan dari tahun 2019-2023 dengan jumlah 95 sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan studi pustaka dengan analisis regresi data panel dengan menggunakan program eviews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pengaruh jumlah tenaga kerja (X1) mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara positif dan tidak signifikan; 2) Investasi hijau (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi; 3) Konsumsi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi; 4) Teknologi (X4) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi; dan 5) Indeks pertumbuhan manusia (X5) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. 6) Jumlah tenaga kerja, investasi hijau, konsumsi, teknologi, dan indeks pertumbuhan manusia secara keseluruhan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Keterbatasan riset ini hanya menggunakan data 1 daerah saja sehingga data tidak dapat digunakan untuk menjabarkan kondisi daerah lain maupun dalam lingkup Negara yang lebih luas.

Kata kunci:  
Investasi,  
Konsumsi,  
Pertumbuhan  
Ekonomi.



How to Cite: Yumia Ramadhona, Ansofino dan Yosi Eka Putri. 2025. PENGARUH JUMLAH TENAGA KERJA, INVESTASI, KONSUMSI, TEKNOLOGI DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SUMATERA BARAT. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 10 (3) DOI : [10.31932/jpe.v10i3.5306](https://doi.org/10.31932/jpe.v10i3.5306)



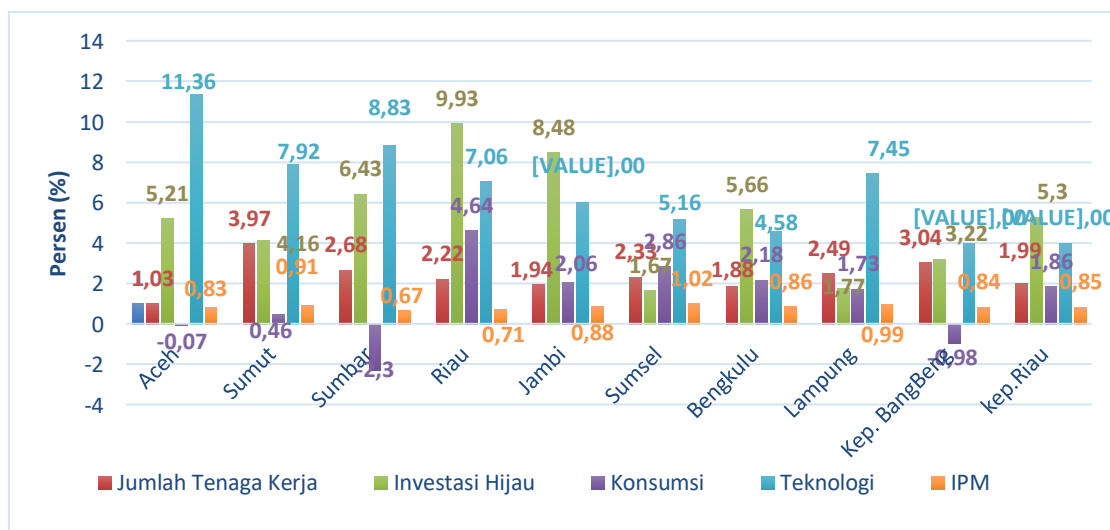
## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi mengukur hasil dan perkembangan suatu perekonomian dari satu periode keperiode selanjutnya. Pertumbuhan ekonomi mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dilihat sebagai peningkatan kapasitas suatu perekonomian menghasilkan barang dan jasa, dibandingkan dari satu periode waktu ke periode waktu lainnya

Selain itu pertumbuhan ekonomi juga didefinisikan sebagai peningkatan pendapatan per kapita masyarakat tanpa memandang perubahan dalam struktur ekonomi. Seiring berjalannya waktu, pemerintah Indonesia berupaya memperbaiki kondisi ekonomi dengan cara meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi, maka akan segera didapatkan capaian pemerataan pendapatan. Dengan adanya pemerataan pendapatan,

diharapkan akan meningkatkan kesejahteraan dari penduduk Indonesia.

Kemudian muncul paradigma tentang pembangunan ekonomi daerah yang menekankan betapa pentingnya pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Selain itu, ketersediaan indikator pembangunan ekonomi juga sangat penting bagi perencanaan pembangunan agar kebijakan dapat dilaksanakan dengan tepat untuk mencapai tujuan. Salah satu manfaat utama indikator ini adalah kemampuan membandingkan tingkat kemajuan antar daerah dan memahami karakteristik pertumbuhan masing-masing daerah. Salah satu indikator keberhasilan perekonomian suatu negara adalah tingkat pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat melalui variasi output suatu negara. Dalam teori ekonomi, laju pertumbuhan dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu klasik dan modern. Teori klasik pertumbuhan ekonomi lebih fokus pada efektivitas dan mekanisme pasar bebas yang menentukan laju pertumbuhan.



**Grafik 1.**

Persentase Jumlah Tenaga Kerja, Investasi Hijau, Konsumsi, Teknologi, Indeks Pembangunan Manusia



Sumber : Badan Pusat Statistik (data diolah, 2025)

Dari grafik 1 diatas dapat dilihat pada tahun 2023 dengan jumlah tenaga kerja sebesar 2,68%, menunjukkan potensi di bidang pengembangan sumber daya manusia yang signifikan dalam pengembangan sumber daya manusia. Namun provinsi ini menghadapi tantangan dalam hal investasi hijau sebesar 6,43%, menunjukkan meskipun ada upaya untuk berinvestasi dalam keberlanjutan masih ada ruang untuk perbaikan. Penurunan konsumsi energi sebesar 2,3% mencerminkan tantangan dalam memenuhi kebutuhan energi yang efisien dan berkelanjutan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan kualitas hidup masyarakat. Di sisi lain provinsi ini menunjukkan kemajuan dalam adopsi teknologi dengan persentase perubahan sebesar 8,83%, yang menunjukkan adanya upaya untuk meningkatkan inovasi dan efisiensi dalam berbagai sektor. Namun Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang berada di angka 0,67 menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan dalam beberapa aspek Sumbar masih perlu fokus pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu untuk penulis tertarik memilih objek penelitian di Sumatera Barat.

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen

penelitian, dan analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis dan sumber data yaitu data sekunder Penelitian ini memperoleh data sekunder dari penelitian literatur dan situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat. Teknik pengumpulan data adalah metode studi pustaka dan metode dokumentasi. Analisis data menggunakan uji kelayakan model yaitu Uji Likelihood, Menurut Ansofino dkk (2016) uji Likelihood ratio (LR). Uji LR ini berdasarkan metode Maximum Likelihood (ML), Uji Ramsey, Menurut Ansofino dkk (2016) Ramsey telah mengembangkan uji secara umum kesalahan spesifikasi yang dikenal dengan uji kesalahan spesifikasi regresi (Regression Specification Error Test = RESET). Penelitian ini menggunakan analisis data panel dimana data panel merupakan kombinasi antar data time series dan data cross section. Data cross section adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap banyak individu, sedangkan time series data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Data diolah melalui bantuan program Eviews.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan variabel jumlah tenaga kerja diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,411968 dan nilai  $t_{\text{statistik}} 1,630100 < t_{\text{tabel}} 1,78229$  dengan arah *positif* dan nilai

*probability* 0,1075 yang berarti  $> \alpha$  0,05 maka  $H_a$  ditolak,  $H_0$  diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel jumlah tenaga kerja ( $X_1$ ) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat.

Hubungan tenaga kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Meski demikian hal tersebut masih dipertanyakan apakah benar laju pertumbuhan penduduk yang cepat benar-benar akan memberikan dampak positif atau negatif dari pembangunan ekonominya. Selanjutnya dikatakan bahwa pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung pada kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan penambahan tenaga kerja tersebut Astuti et al (2017). Setiap penambahan pada nilai pertumbuhan ekonomi menurut solow diakibatkan adanya campur tangan manusia dan teknologi. Semakin berkualitas sumber daya manusia dan semakin maju pula teknologi yang digunakan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Ketidak signifikanan variabel tenaga kerja dalam penelitian ini kemungkinan diakibatkan kurang memaksimalkan potensipenduduk yang tergolong angkatan kerja dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Hal lain yang mengakibatkan ketidak

signifikanan variabel tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi karena tidak meratanya pembagian daerah perekonomian (sari, 2021). Jumlah tenaga kerja yang melimpah juga harus diikuti dengan kualitas dan keterampilan tenaga kerja. Kualitas tenaga kerja meliputi keterampilan, pengetahuan dan kedisiplinan tenaga kerja. Pesatnya perkembangan teknologi dapat efektif bila digunakan oleh tenaga kerja yang terampil dan terlatih. Peningkatan pendidikan, kesehatan dan disiplin kerja dapat membuat karyawan lebih produktif. Oleh karena itu, tenaga kerja yang terlatih dan disiplin kerja yang tinggi sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi suatu Negara (Asrinda dan Setiawati, 2022)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astuti (2017) mengatakan bahwa variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh tenaga kerja yang berpendidikan tinggi jumlahnya hanya sedikit dibandingkan tenaga kerja yang berpendidikan rendah, hal ini lah yang menyebabkan variabel tenaga kerja kurang mendukung pertumbuhan ekonomi.

## **2. Pengaruh Investasi Hijau terhadap Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan variabel investasi hijau diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1,021519 dan dan nilai  $t_{\text{statistik}} 1,630100 < t_{\text{tabel}} 1,78229$  dengan arah *positif* dan nilai

*probability* 0,0001 yang berarti  $< \alpha$  0,05 maka  $H_a$  diterima,  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel investasi hijau ( $X_2$ ) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat.

Investasi hijau adalah jenis investasi yang secara khusus mengarah pada proyek dan aset yang berdampak positif pada lingkungan alam dan berkontribusi terhadap keberlanjutan lingkungan. Tujuan utama dari investasi hijau adalah untuk mempromosikan praktik bisnis yang ramah lingkungan, mengurangi emisi karbon, dan mendukung transisi menuju ekonomi berkelanjutan. Hasibuan (2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Supartawan dkk (2022) menyatakan bahwa Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana Investasi mempunyai hubungan yang kuat dengan pertumbuhan ekonomi, dimana, peningkatan investasi akan diikuti juga dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Hasil pada penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan antara pengaruh investasi hijau dan investasi non-hijau pada jangka panjang dan jangka pendek. Hal ini dikarenakan adanya implementasi kebijakan pemerintah yang memengaruhi besaran investasi (Zahra, 2023). Pertumbuhan ekonomi daerah menjadi instrumen efektif investasi hijau dan meminimalisir *deforestasi* apabila disertai dengan tata kelola lingkungan yang kuat, pengawasan tata ruang yang ketat, serta penerapan

prinsip pembangunan berkelanjutan (Corneo et al., 2025).

### 3. Pengaruh Konsumsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga dengan menggunakan variabel konsumsi diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,307195 dan nilai  $t_{\text{statistik}} 1,132071 < t_{\text{tabel}} 1,78229$  dengan arah *positif* dan nilai *probability* 0,2614 yang berarti  $> \alpha$  0,05 maka  $H_a$  ditolak,  $H_0$  diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel konsumsi ( $X_3$ ) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat. Faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah konsumsi, konsumsi merupakan kegiatan ekonomi masyarakat bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal ini berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi adalah ketika jumlah pendapatan yang diperoleh masyarakat mengalami peningkatan maka jumlah pengeluaran untuk kebutuhannya juga mengalami peningkatan, begitupun sebaliknya (Rahayu, 2021). Hal ini dapat menunjukkan bahwa terjadi pertumbuhan ekonomi di suatu daerah tersebut. Tingkat pendapatan yang berbeda-beda mengakibatkan perbedaan taraf konsumsi. Apabila penerimaan rumah tangga dikurangi dengan pengeluaran untuk konsumsi dan untuk transfer, maka diperoleh nilai tabungan rumah tangga.



Konsumsi terbagi menjadi 2 (dua) yaitu konsumsi rutin dan konsumsi sementara (Koilam et al., 2023).

Keterkaitan konsumsi dengan pertumbuhan ekonomi Pengeluaran yang difokuskan dalam kegiatan mengkonsumsi barang dan jasa yang dihasilkan oleh rumah tangga disebut pengeluaran konsumsi rumah tangga. Fungsi utama rumah tangga dalam perekonomian adalah sebagai konsumen akhir. Artinya, rumah tangga membeli barang dan jasa yang dibuat oleh beberapa sektor lain pada perekonomian untuk mencukupi kebutuhan hidup. Rumah tangga bertanggung jawab atas komponen produksi untuk mendapatkan uang. Jika pendapatan atau jasa adalah gaji, bunga dividen, dan tunjangan yang merupakan bagian dari penghasilan rumah tangga. Daroen dkk (2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kristina dkk (2022) yang mengatakan bahwa konsumsi pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan bahwa peningkatan konsumsi rumah tangga satu-satuan akan mengakibatkan peningkatan pertumbuhan ekonomi, jika pendapatan meningkat maka konsumsi juga meningkat, tetapi tidak sebesar peningkatan pendapatan. Hal ini sejalan dengan hukum angel bahwa semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar bagian yang dikonsumsi. Ketika pertumbuhan ekonomi meningkat maka kemiskinan menurun. Kemiskinan menurun menggambarkan banyaknya peluang investasi yang terbuka, sehingga membuka peluang kerja yang siap diisi oleh tenaga kerja.

Adanya peluang kerja ini menyebabkan timbulnya pendapatan dan berefek pada pola konsumsi masyarakat. Pola konsumsi yang meningkat tentunya baik dalam perekonomian karena memberikan dorongan kepada sector industry dan perputaran uang (Herawati et la., 2023).

#### **4. Pengaruh Teknologi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat dengan menggunakan variabel teknologi diperoleh nilai koefisien regresi sebesar  $-0,280597$  dan nilai  $t_{\text{statistik}} -1,406167 < t_{\text{tabel}} 1,78229$  dengan arah *negatif* dan nilai *probability*  $0,1640$  yang berarti  $> \alpha 0,05$  maka  $H_a$  ditolak,  $H_0$  diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel teknologi ( $X_4$ ) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat.

Hubungan teknologi terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari berbagai sektor, mulai dari industri manufaktur, jasa, hingga perdagangan digital. Teknologi tidak hanya mempercepat proses produksi dan distribusi, tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya. Sebagai contoh, otomatisasi dalam industri manufaktur memungkinkan perusahaan untuk memproduksi barang dalam jumlah besar dengan biaya yang lebih rendah. Muhamad (2023). Teknologi sangat berpengaruh terhadap perekonomian suatu negara. Perekonomian diukur melalui

Pertumbuhan Ekonomi atau nilai PDB dan PDB per Kapita. Negara-negara maju dan modern teknologinya, tingkat pertumbuhan ekonominya senantiasa positif dan stabil, meskipun mengalami pertumbuhan yang negatif, namun kesenjangan atau gap pertumbuhan tersebut tidak terlalu besar (Setiawati dan Alqoodir, 2021). Perkembangan teknologi yang pesat telah menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Teknologi memungkinkan efisiensi produksi, inovasi, dan peningkatan produktivitas, yang pada akhirnya dapat meningkatkan output ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Novalia (2024) menyatakan bahwa Teknologi Informasi memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dalam 5 tahun terakhir ini IP-TIK selalu mengalami peningkatan namun tidak merata yang mana hal tersebut belum mampu dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Pengembangan sumber daya manusia di bidang teknologi harus menjadi prioritas utama. Pemerintah dapat bekerja sama dengan institusi pendidikan, lembaga pelatihan, dan industri teknologi untuk merancang program-program pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. Selain itu, upaya-upaya juga perlu dilakukan untuk menarik dan mempertahankan talenta-talenta di bidang teknologi (Yahya et al., 2024)

## 5. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan

### Ekonomi di Kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima dengan menggunakan variabel indeks pembangunan manusia diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 3,598480 dan nilai  $t_{\text{statistik}} 3,993277 > t_{\text{tabel}} 1,78229$  dengan arah *positif* dan nilai *probability* 0,0002 yang berarti  $< \alpha 0,05$  maka  $H_a$  diterima,  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel indeks pembangunan manusia (X5) tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terdapat tiga indikator komposit yang digunakan untuk mengukur pencapaian rata-rata suatu negara dalam pembangunan manusia, yaitu: lama hidup, yang diukur dengan angka harapan hidup ketika lahir; pendidikan yang diukur berdasarkan rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas; standar hidup yang diukur dengan pengeluaran perkapita yang telah disesuaikan menjadi prioritas daya beli (Maulidia et al., 2022).

Hubungan antara IPM dan pertumbuhan ekonomi tidak memberikan hubungan yang erat walaupun peningkatan IPM dapat mendorong sebagian besar industri untuk memproduksi lebih efisien sehingga mampu menghasilkan barang yang lebih murah, dengan begitu masyarakat akan lebih banyak melakukan konsumsi maka pendapatan dari masyarakat akan mengalami peningkatan. IPertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan perekonomian yang bisa menyebabkan



barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat bertambah (Arifin, 2021). PM sendiri adalah indikator dalam mengukur derajat pertumbuhan manusia dilihat dari bagaimana kualitas kesehatannya, kualitas pendidikan, serta tingkat daya beli masyarakat. Hal tersebut dapat terjadi walaupun IPM meningkat namun jika tidak dimbangi dengan kesejahteraan masyarakat maka pertumbuhan ekonomi akan menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitan Kristina dkk (2022) yang mengatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Apabila terjadi peningkatan IPM sebesar 1 maka pertumbuhan ekonomi akan menurun. IPM ini lebih menitikberatkan people concerned atau putting people first yang artinya pembangunan utama adalah manusia. Pembangunan disini dimaksudkan untuk memberdayakan manusia dan memberikan kebebasan manusia untuk mengaktualisasi dirinya. Keahlian dan keterampilan dapat diperoleh dari jenjang pendidikan. Selain itu faktor kesehatan dan kehidupan yang layak juga merupakan peran penting. Faktor pendidikan dapat dilihat dari angka harapan dan rata-rata lama bersekolah. Kesehatan dapat dilihat dari angka harapan hidup saat anak dilahirkan. Standar kehidupan yang layak terlihat dari Produk nasional Bruto perkapita. Ketiga factor tersebut jika kita analisis maka akan menghasilkan yang namanya Indeks Pembangunan Manusia atau IPM (Avelius Dan Y, 2021).

#### **6. Pengaruh Jumlah Tenaga kerja , Investasi Hijau, Konsumsi, Teknologi**

#### **dan Indeks Pembangunan Manusia Secara Bersama-sama Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat.**

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil pengujian hipotesis ke 6 dengan menggunakan variabel Jumlah Tenaga kerja, Investasi Hijau, Konsumsi, Teknologi, indeks Pembangunan Manusia diperoleh nilai  $F_{hitung}$  atau  $F_{statistik}$   $466,6489 > 3,11$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000000 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Tenaga kerja, Investasi Hijau, Konsumsi, Teknologi, indeks Pembangunan Manusia secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2019-2023.

#### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil Penelitian dan Pembahasan maka dapat disimpulkan, Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pengaruh jumlah tenaga kerja (X1) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2019-2023, Investasi hijau (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2019-2023, Konsumsi (X3) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2019-2023, Teknologi (X4) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat

pada tahun 2019-2023, Indeks pembangunan manusia (X5) tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2019-2023, dan Jumlah tenaga kerja, investasi hijau, konsumsi, teknologi dan indeks pembangunan manusia secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2019-2023. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $F_{hitung}$  atau  $F_{statistik}$   $466,6489 > 3,11$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000000 < 0,05$ .

#### DAFTAR PUSTAKA

- Avelius, D. S., & Yunita, A. (2021). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Investasi Asing di Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Keuangan Vol. 1 No. 1 Januari Tahun 2021*.
- Ansofino, (2016). *Buku ajar ekonometrika*. Yogyakarta: Deepublish
- Arifin, S. R. (2021). Pengaruh indeks pembangunan manusia (ipm) dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2018. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 8(1), 38-59.
- Asrinda, D., & Setiawati, R. I. S. (2022). Pengaruh investasi asing, ekspor neto dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 11(2), 50-58.
- Astuti, W. A., Hidayat, M., & Darwin, R. (2017). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 7(2), 141-147.
- Corneo, T. A., Afsari, A. T., Handayani, L. D., Deli, V. R., & Septriani, S. (2025). Analisis Pengaruh Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Degradasi Lingkungan Di Indonesia. *Salam (Islamic Economics Journal)*, 6(1), 204-223.
- Daroen, S. S., Zaini, M. E., Fadillah, N. N., Kusuma, A. M. R. D., Muktiari, A. K., Akbarullah, F. S., Dahri, & Rivtryana, D. A. (2024). Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2003-2022. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 1(3), 261-268. <https://doi.org/10.61722/jrme.v1i3.1637>
- Hasibuan, J. (2023). Ekonomi Berkelanjutan di Tahun 2023: Investasi Hijau dan Transformasi Bisnis. *Circle Archive*, 1(2), 1-12. <http://circle-archive.com/index.php/carc/article/view/41%0Ahttp://circle-archive.com/index.php/carc/article/download/41/47>
- Herawati, A., Pelipa, E. D., & Astikawati, Y. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2012-2021. *Jurnal Ekonomi Integra*, 13(1), 173-181.
- Kristina, F., Angeliani, F., Malaifani, S. R. O., Hayati, N., Hidayati, F. N., Rina, L., & Sadjiarto, A. (2022). Pengaruh Pengangguran Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali. Nuansa Akademik: *Jurnal*



- Pembangunan Masyarakat*, 7(2), 299–314.  
<https://doi.org/10.47200/jnajpm.v7i2.1173>
- Koilam, C. T. C., Kalangi, J. B., & Rompas, W. F. (2023). Pengaruh pengeluaran pemerintah dan pengeluaran konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(5), 25-36.
- Maulida, Y., Hamid, A., & Hasibuan, F. U. (2022). Pengaruh Investasi, Inflasi, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 4(1), 21-38.
- Muhamad. (2023). *Pengaruh Perkembangan Teknologi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Era Digital*. Jakarta: Penerbit Andi.
- Novalia, I. (2024). Pengaruh Investasi, Telekomunikasi Dan Teknologi Informasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia IInda Novalia Universitas Tanjungpura, Indonesia. *Jurnal Pembangunan Dan Pemerataan*, 13(3), 1–18.
- Rahayu, S. (2021). Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi Tahun2010-2020. *Skripsi*. <http://repository.unbari.ac.id/974/>
- Sari, D. P. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk Tenaga Kerja Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Banyuwangi. *Independent: Journal of Economics*, 1(3), 218-228.
- Setiawati, E., & Alqoodir, W. (2021). Pengaruh Teknologi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomika Vol*, 10(2), 214-243.
- Supartawan, I. M. A., & Saskara, I. N. (2022). Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Tingkat Pendidikan, Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 11(3), 1045. <https://doi.org/10.24843/eep.2022.v11.i03.p10>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yahya, A., Ali, H., & Pohan, M. A. (2024). Analisis Pengaruh Teknologi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan Tahun 2020-2023. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 2(3), 132-140.
- Zahra, A. (2023). *Pengaruh Investasi Hijau dan Non Hijau Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2014-2023* (Doctoral dissertation).